Without You

by joodxhyun

Category: Love Never Dies
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-18 14:49:46
Updated: 2016-04-23 15:01:04
Packaged: 2016-04-27 15:41:47
Rating: T
Chapters: 2
Words: 2,374
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Gadis itu cantik. Namun, semenjak ia bekerja sebagai penyanyi di sebuah kafe, dirinya mendapat banyak teror dari beberapa sasaeng. Ia selalu bersedih ketika mengalaminya. Aku berharap aku bisa membuatnya senang dan selalu ada untuk dirinya. Namun, sayangnya kasih sayang ini hanya sebatas teman saja. Aku berharap, kita dapat bertemu di kemudian hari sebagai sepasang kekasih.

1. Chapter 1

Without You

A Red Velvet x NCT fanfiction

By joodxhyun a.k.a Helfrida Sogara

Maaf kurang romantis, maklum gue jadi remaja masih 2 bulan lagi â‰¥áµ•â‰¤ Hope you like it^^

[POV Yeri] Lelaki itu jangkung dan tampan. Aku suka matanya. Sekali ia tersenyum membuat hatiku hangat, apalagi di dalam pelukannya, aku merasa terlindungi. Dia adalah Dong Si Cheng, orang yang lebih dikenal sebagai Winwin dan lelaki yang membuatku senang sepanjang hari.

[POV Winwin] Gadis itu sangat imut. Bibirnya yang mungil membuatku ingin menciumnya. Aku tahu, sejak ia bekerja sebagai penyanyi di sebuah kafe, dirinya mendapat banyak teror dari beberapa sasaeng. Ia selalu bersedih ketika mengalaminya. Aku berharap aku bisa membuatnya senang dan selalu ada untuk dirinya. Namun, sayangnya kasih sayang ini hanya sebatas teman saja. Kim Yerim, aku berharap bisa bersama sebagai sepasang kekasih.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Musim gugur telah tiba, dedaunan di kota Seoul mulai berjatuhan dari rantingnya. Sore itu, seorang gadis dengan jaket hitam sedang duduk

di kursi taman sambil melamun. Ia tahu dengan duduk sendirian di taman yang sepi pengunjung dapat membahayakan dirinya, tapi untuk kesekian kalinya, ia ingin sendiri di ruangan terbuka.

Dan tiba-tiba saja, seorang lelaki berjalan ke arah Yeri dengan senyuman ingin bertemu, tanda petik.

"Halo, Kim Yerim!" kata lelaki itu dengan suara beratnya. Yeri tersentak kaget. Ia lalu bangkit berdiri dan menatapi laki-laki itu dengan ketakutan.

"Sasaeng ... "batin Yeri.

"Kenapa? Tidak usah takut. Bagaimana kalau ktia minum sebentar di kafe itu," kata si laki-laki seraya menunjuk kafe yang tidak jauh dari tempat dirinya berdiri.

Yeri menggelengkan kepalanya, tanda menolak.

"Kenapa kau menolak, gadisku?" kata si laki-laki seraya meraba rambut Yeri. Yeri mulai tidak nyaman dengan perlakuan lelaki itu, ia menyingkirkan tangan pria itu.

"Oh, jadi kau mengelak?" kata si laki-laki sinis. Ia nyaris saja menampar Yeri jika seorang lelaki jangkung tiba-tiba datang berlari.

"Singkirkan tanganmu dari dia!" teriak Winwin dari kejauhan. Yeri menoleh. Senyuman kecil muncul dari bibirnya.

"Ada yang sok pahlawan di sini," kata lelaki itu sinis. Tiba-tiba lelaki itu hampir merangkul Yeri, namun meleset, Yeri segera mengelak.

Bersamaan dengan itu, Winwin yang berlari dari kejauhan langsung menonjok tepat pada wajah pria itu sambil melompat. Pria itu terlihat kesakitan. Rupanya pukulan Winwin mendarat tepat di hidungnya. Tanpa basa-basi, Winwin menendang perut pria itu dan menyikuti wajahnya. Pria itu langsung jatuh terkapar. Winwin menarik kerah baju pria tersebut dan memelototinya.

"Dengar, ya! Sekali lagi kau mengganggu Yerim, aku tidak segan-segan akan melaporkanmu ke polisi!" kata Winwin berang.

"Hey, bocah brengsek! Apa hakmu untuk mengaturku, ha? Apa hakmu untuk ikut campur?!" kata pria itu sambil tertawa seperti orang mabuk.

Winwin tidak dapat menahan amarahnya. Ia nyaris memukul wajah pria itu tepat ketika polisi datang.

"Angkat tangan!" bentak polisi di belakang Winwin. Winwin tersentak dan langsung mengangkat kedua tangannya.

Beberapa polisi menodongkan pistolnya ke arah Winwin dan pria itu. "Ada apa ini?" tanya si polisi tegas.

"Dia menyerang saya ... "kata pria itu santai.

"Tidak, dia menyerang gadis ini dan saya membantu menyelamatkannya!"

kata Winwin cepat-cepat.

"Jelaskan di kantor polisi!" kata polisi cepat-cepat.

"Tapi, Pak! Dia tidak bersalah," kata Yeri cepat-cepat.

"Jelaskan ... di kantor polisi ..." kata si polisi cepat-cepat dengan nada santai.

Polisi â€“ polisi itu menuntun Winwin dan si pria. Yeri menatap Winwin, yang menengoknya dari belakang, dengan khawatir. Cepat-cepat ia menyusul mobil polisi itu dengan taksi sebelum macet.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Setelah beberapa menit diproses, akhirnya Winwin dibebaskan dan si pria ditetapkan sebagai tersangka. Yeri menemui Winwin tepat ketika ia akan memasuki kantor polisi itu. Mereka berdua berdiri berhadapan, menatap satu sama lain. Yeri tersenyum dan langsung memeluk Winwin.

"Terima kasih, Winwin! Kau telah menyelamatkanku," kata Yeri masih memeluk Winwin.

Mendengar hal itu, Winwin tersenyum, lalu membalas pelukan Yeri. "Aku akan selalu melindungimu, Yerim,"

"Ngomong-ngomong, sekali lagi terima kasih!" kata Yeri seraya melepaskan pelukannya. "Kau sudah berkali-kali menyelamatkanku, dan aku tidak tahu cara apa yang pantas untuk membalasmu. Mungkin, kalau kau tidak datang tadi, aku tidak bisa membayangkan apa yang telah terjadi padaku, dan aku ..."

"Sssstttt..." Winwin menempelkan telunjuk di bibir Yeri seraya tersenyum. "Jangan banyak bicara, Nyonya! Ayo kita makan! Aku lapar!"

"Winwin-ah!" kata Yeri sedikit kesal.

"Iya, aku tahu ..." kata Winwin seraya terkikik. "Aku menyelamatkanmu memang kebetulan Yerim, tapi aku sungguh berniat untuk melakukannya. Jadi, kau berterima kasih saja sudah cukup bagiku. Tidak ada hal lain yang harus kau lakukan untuk membalasku,".

"Oke, kalau begitu ... bagaimana kalau aku traktir kamu?" kata Yeri.

"Seharusnya pria yang mentraktir wanita," kata Winwin seraya mencolek hidung Yeri. Yeri manyun. "Tapi, kebetulan aku tidak bawa uang. Hehe ..."

"Huuu... " kata Yeri seraya mendorong Winwin. Winwin terkikik. "Kau ini aneh, ya! Pergi ke luar tapi nggak bawa uang. Dasar!"

Winwin tertawa kecil. "Sudahlah, Nyonya! Aku sangat lapar!"

"Oke-oke...! Ayo!" kata Yeri cepat-cepat seraya menarik Winwin dengan kasar.

"Ugh .. jangan kasar-kasar, Nyonya!" kata Winwin sambil terkikik.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Di sebuah rumah makan yang terletak di utara kota Seoul. Winwin dan Yeri makan malam sambil ngobrol-ngobrol. Yeri terus saja menanyakan tentang "Apakah badanmu tidak apa-apa setelah berkelahi?" dan Winwin merasa bosan untuk menjawab pertanyaan itu.

"Ya ampun, Yerim! Kalau badanku apa-apa, mestinya aku tidak makan malam bersamamu sekarang!" kata Winwin pelan.

"Aku hanya takut kita tidak bisa bertemu lagi ... " kata Yeri lirih. Winwin mendengar Yeri berkata dengan nada sedih. Ia jadi salah tingkah.

"Emm ... Yerim-ah, kau jangan khawatir! Aku sudah biasa melakukan hal seperti itu saat menyelamatkanmu, kau lihat sendiri, kan?" kata Winwin lembut.

"Tapi kali ini tidak, kau berkelahi sangat keras ... " kata Yeri cepat-cepat.

"Ssshh... sudahlah! Tenang saja, aku akan baik-baik saja!" kata Winwin lembut seraya tersenyum. Melihat senyuman itu, Yeri langsung tenang dan mulai merasa senang lagi.

"Jam berapa sekarang?" tanya Yeri.

"Kenapa kau tanya tentang jam?" kata Winwin cepat-cepat sambil mengunyah makanannya. " Kau ingin cepat-cepat pulang?"

"Kenapa kau menanggapinya seperti itu?" kata Yeri seraya sedikit tersenyum. Winwin tidak dapat menahan tawanya melihat Yeri seperti itu.

"Aku hanya bertanya, tau!" kata Winwin.

"Jam 8 aku harus segera sampai di kafe! Memangnya kau ingin feeku dipotong karena terlambat?" kata Yeri santai.

"Masing jam setengah tujuh, bagaimana kalau aku antar saja?" tanya Winwin seraya menatap Yeri.

"Boleh ... tapi ini tidak merepotkanmu, kan?" kata Yeri seraya menatap Winwin.

Winwin menyeruput es teh lemonnya. "Merepotkanlah! Kalau yang naik motorku bukan nyonya yang ada di depan,"

"Hiss! Kamu ini! Beneran nggak ngrepotkan?" kata Yeri.

"Merepotkan! Kalau yang naik ... " kata Winwin.

"Sshhh! Oke-oke ... i know .." kata Yeri cepat-cepat. Ia melanjutkan makan malamnya.

Winwin tertawa kecil. Ia sangat menyukai moment seperti ini. Dan sekali lagi ia ingin makan malam seperti, namun sebagai sepasang

kekasih.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Makasih udah baca Btw, ini belum selesai, ya, masih ada chapter selanjutnya! Sekali lagi minta reviewnya donk! :D, kurang romantis, kah? Atau gimana? Hehe^^

2. Chapter 2

Without You

A Red Velvet x NCT fanfiction

By joodxhyun a.k.a Helfrida Sogara

Maaf kurang romantis, maklum gue jadi remaja masih 2 bulan lagi â‰¥áµ•â‰¤ Hope you like it^^

Winwin mengantarkan Yeri ke kafe setelah kenyang. Sebelumnya, Yeri dibuat kesal oleh Winwin yang terus makan dan mengajaknya untuk makan lagi. Padahal, Yeri sangat menjaga pola makannya dan ia mudah tergoda pada makanan lezat seperti yang sedang dimakan Winwin.

"Aku bisa gendut kalau makan malam bersamamu lagi," kata Yeri ketika keluar dari restoran.

"Ya, naik 1 kg saja tidak akan membuatmu gendut. Lagipula, kau ini terlalu kurus dan bukannya langsing," kata Winwin santai.

"Apa katamu?" tanya Yeri kesal.

"Ssshhh..." kata Winwin lembut. "Ayo naik dan segera berangkat!"

"Tidak, aku akan naik taksi saja!" kata Yeri sambil berlalu.

"Ye-yerim-ah!" kata Winwin. Ia segera memakai helmnya dan cepat-cepat menyusul Yeri.

Dengan kecepat 40 km/jam, motor Winwin meluncur di tengah kepadatan kota Seoul di malam hari. Ia melihat Yeri berlari di area khusus pejalan kaki di seberang jalan. Melihat hal itu, Winwin langsung membelokkan motornya dan mengurangi kecepatan.

Tepat di belakang Yeri, Winwin tersenyum sambil memandangi temannya itu.

"Halo, Nyonya!" kata Winwin santai ketika berada di sebelah Yeri. Melihat hal itu, Yeri langsung membuang muka. "Perlu tumpangan?"

Yeri mempercepat larinya, namun ia merasa tidak kuat lagi untuk berlari. Mengingat nantinya ia akan bernyanyi juga, dirinya harus menghemat energi. Ia berhenti di pinggir jalan. Winwin memarkir motornya dan langsung menghampiri Yeri.

Ia mengambil botol air mineral dan menyerahkannya ke Yeri sambil

tersenyum. Sekali lagi, senyuman itu membuat hati Yeri meleleh dan melupakan semua yang telah terjadi. Dengan cepat ia merebut botol itu dari tangan Winwin dan menegaknya. Melihat hal itu, Winwin terkikik.

"Perlu tumpangan, Nyonya?" tanya Winwin santai.

"OKE! BAIKLAH!" teriak Yeri cepat-cepat. Winwin tertawa kecil.

Winwin menaiki motornya, disusul oleh Yeri.

"Masih marah?" kata Winwin sambil menatap Yeri dari kaca spion. Yeri memukul bahu Winwin sambil manyun.

"Aduh! Sakut, Nyonya!" kata Winwin sambil tertawa kecil.

"AYO JALAN!" teriak Yeri sambil menggoyak-goyak tubuh Winwin.

"Iya ... iya ..." kata Winwin santai. Ia menyalakan motornya dan meluncur pada kecepatan sedang.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Malam ini, kafe sangat ramai. Sebagian besar pengunjung adalah para remaja yang sedang berkencan. Situasi seperti ini sangat dibutuhkan oleh Yeri, karena semakin banyak pengunjung, semakin besar gaji yang ia dapat.

Motor Winwin berhenti di depan kafe. Yeri turun dari motor dan menyerahkan helm yang dipakainya ke Winwin.

"Masih marah?" tanya Winwin santai. Senyuman khas Winwin muncul lagi, dan itu membuat Yeri tidak bisa menahan tawanya. "Lho, kok ketawa?"

Yeri menepuk bahu Winwin berkali-kali sambil berusaha menghentikan tawanya. Entah mengapa, setiap ia melihat senyuman itu, ia merasa bahagia, dan kali ini setelah ia sepenuhnya marah pada Winwin, tiba-tiba saja ia tidak bisa menghentikan tawanya karena Winwin.

"Yerim-ah!" kata Winwin sambil tertawa kecil. "Aku takut kau tidak bisa menyanyi setelah tertawa panjang seperti itu,".

"Ya (hei)!" kata Yeri sambil tertawa. "Berhenti tersenyum, atau kau bisa membuatku gila karena telah membuatku tertawa,".

"Apa yang lucu dari senyumanku?" kata Winwin heran. Ia menatap Yeri yang masih tertawa.

"Coba tersenyum lagi!" kata Yeri akhirnya berhenti tertawa. Winwin sempat bingung ketika Yeri menyuruhnya tersenyum lagi. Tapi, akhirnya Winwin tersenyum juga, dan itu membuat Yeri tertawa lagi.

"Aduh! Eomma... perutku sakit!" kata Yeri sambil tertawa. Ia jongkok di tanah sambil memegangi perutnya.

"Oh, ya ampun, Yerim! Apa yang lucu dari senyumanku?" kata Winwin sambil tertawa kecil.

Yeri akhirnya berhenti tertawa pelan-pelan. Lalu menepuk bahu Winwin. "Bukan apa-apa,"

Yeri pergi meninggalkan Winwin, ia segera masuk ke dalam kafe sebelum terlambat. Winwin bingung sekaligus senang melihat Yeri tertawa seperti itu. Namun, ia ingin melihat Yeri menyanyi di dalam kafe tersebut. Akhirnya, ia memarkir motornya dan masuk ke dalam kafe tersebut, ketika Yeri naik panggung nanti.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Setelah beberapa menit menunggu di parkiran, Winwin mendengar suara Yeri dari luar. Ia bergegas turun dari motornya dan masuk ke dalam kafe. Dilihatnya Yeri sedang bernyanyi sambil memainkan gitar. Dipetiknya dawai-dawai gitar tersebut dengan lembut, suaranya yang merdu membuat Winwin betah di kafe tersebut.

Daun-daun berguguran

Teringat pada kenangan indah kita di sore hari pada musim gugur

Dawai gitar kau petik dengan lembut

Di bawah pohon di atas tumpukan daun

Kau nyanyikan "I love you... i love you..."

Tepat ketika bait "_Kau nyanyikan 'I love you... i love you...'_", mata Yeri menatap mata Winwin. Melihat hal itu, Winwin tersenyum pada Yeri.

Senyuman Winwin telah membuat hati Yeri tenang berkali-kali. Maka dari itu, Yeri merasa ia sangat nyaman ketika berada di samping Winwin, yang selalu menampilkan senyuman hangat di kala ia sedang sedih maupun bahagia. Dan selalu ada ketika ia dihantam berbagai masalah seperti serangan sasaeng tadi sore.

Ketika lagu itu selesai dinyanyikan, semua bertepuk tangan. Dan tiba-tiba saja, sesuatu yang tak diinginkan terjadi. Seorang pria berjaket hitam tiba-tiba naik ke atas panggung dan menarik Yeri untuk turun. Winwin merasakan hal yang tidak enak. Ia bangkit berdiri dan menggebrak meja.

"Heyy! Apa yang kau lakukan?!" teriak Winwin sambil menunjuk pria itu. Semua pengunjung menatap ke arah Winwin dan pria yang membawa Yeri. Semuanya memekik ketika melihat Yeri dibawa oleh pria itu.

Tanpa basa-basi, pria itu langsung membawa Yeri keluar dari kafe. Melihat hal itu, Winwin langsung mengejarnya, diikuti oleh para sekuriti kafe tersebut.

"Heyy! Berhenti disitu!" teriak Winwin sambil mengejar mereka berdua. Pria itu tidak mau berhenti. Ia langsung memasukkan Yeri ke dalam mobil miliknya, dan tancap gas.

"Ahh! Sial!" kata Winwin. Ia langsung berlari ke arah motornya, dan mengebut mengejar mobil pria itu.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

Motor Winwin membelah kota Seoul dengan kecepatan tinggi. Ia sangat khawatir terhadap Yeri, ia takut terjadi apa-apa pada temannya itu. Mobil si pria berhasil menjauh dengan kecepatan tinggi dari motor Winwin.

"Sial! Dia menjauh! Apa aku harus menambah kecepatan?" batin Winwin. Tanpa basa-basi, Winwin menambah kecepatannya menjadi 100 km/jam.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

"TURUNKAN AKU!" teriak Yeri di mobil pria itu.

"Oh, diamlah, Kim Yerim! Mari kita bersenang-senang dulu," kata pria itu sinis.

Yeri gelisah, ia tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi padanya setelah ini. Dirinya tidak dapat menahan air mata. Namun, hanya ada satu jalan, menelpon polisi

Tangan Yeri meraba tas yang dpangkunya itu, lalu menekan nomor polisi dan menghubunginya.

"Kau tidak sedang menelpon polisi, bukan?" kata pria itu santai. "Kalau kau melakukan hal itu, aku tidak segan-segan melakukan 'sesuatu' padamu secara paksa,".

Yeri tidak memperdulikan omongan pria itu. Ia yakin polisi telah menangkap omongan si pria, sekilas ia mendengar si polisi berkata "halo" di telepon. Yeri membiarkan polisi itu memutus sambungan terlebih dahulu.

Tiba-tiba sebuah motor ninja menyalip mobil yang membawa Yeri dengan kecepatan tinggi dan berhenti tepat di depan mobil.

"Siapa brengsek ini?!" geram pria itu sambil membuka pintu mobil dan keluar.

Yeri sangat lega ketika ada yang memberhentikan mobil ini. Situasi ini dimanfaatkan Yeri untuk kabur dari mobil. Pelan-pelan ia membuka pintu mobil dan menutupnya pelan-pelan. Ia berjalan membungkuk ke bagian belakang mobil. Lalu berhenti sebentar.

Tiba-tiba, ada yang menarik dan menutup mulutnya dan belakang ke arah semak-semak.

â€¢ â€¢ â€¢ â€¢ â€¢

End
file.